

**PENERAPAN METODE *DRILL* DALAM PROSES PEMBELAJARAN UNTUK
MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA ARAB KELAS 2 SD PKBM
PERMATA SUNNAH SIDOARJO**

Muhammad Misbahuddin¹⁾, Andy Fahmi Halim²⁾

^{1,2)}STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya

E-mail: ¹⁾*muhammadmisbahuddin1998@gmail.com*

²⁾*abuabbas.fahmy@gmail.com*

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of the use of the *Drill* method in learning Arabic on the improvement of mastery of Arabic vocabulary comprehension for grade 2 students of PKBM Permata Sunnah, Sidoarjo. The *Drill* method is used by educators because this method is suitable for foreign language learning, especially Arabic learning because students gain vocabulary understanding skills. This study uses the CAR research method, namely classroom action research with a descriptive quantitative approach, as the object of the class 2 students of the PKBM Permata Sunnah, Sidoarjo. The results of the research carried out showed that the application of the *Drill* method in Arabic subjects could improve memorization and vocabulary understanding of grade 2 students of the Permata Sunnah PKBM Brotherhood, Sidoarjo. This is evidenced by the student test results from the first test and the second test the percentage of students who can answer increases by 15%.

Keywords : Drill Method, Vocabulary Mastery, Arabic Language Learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari penggunaan metode *Drill* dalam pembelajaran bahasa Arab terhadap peningkatan penguasaan pemahaman kosa kata bahasa Arab siswa kelas 2 ikhwan PKBM Permata Sunnah, Sidoarjo. Metode *Drill* digunakan oleh pendidik karena metode ini cocok untuk pembelajaran bahasa asing terutama pembelajaran bahasa Arab karena peserta didik memperoleh kemampuan pemahaman kosa kata. Penelitian ini menggunakan metode penelitian PTK yaitu penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, sebagai objek yaitu siswa kelas 2 ikhwan PKBM Permata Sunnah, Sidoarjo. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan metode *Drill* pada mata pelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan hafalan serta pemahaman kosakata siswa kelas 2 ikhwan PKBM Permata Sunnah, Sidoarjo. Hal itu di buktikan dengan hasil tes siswa dari tes pertama dan tes kedua presentase siswa yang dapat menjawab meningkat sebesar 15%.

Kata Kunci : Metode Drill, Penguasaan Kosakata, Pembelajaran Bahasa Arab.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan kegiatan yang tidak akan pernah bisa lepas dari kehidupan manusia. Dengan belajar manusia dapat memperluas wawasan serta menambah keilmuan. Tidak dibatasi waktu dan tempat manusia bisa belajar kapanpun dan dimanapun, terlebih lebih di zaman moderen seperti sekarang ini.

Tolak ukur kemakmuran suatu negara adalah dilihat dari pendidikannya, karena melalui pendidikan suatu negara dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Jika pendidikan di negara tersebut baik maka kualitas keilmuan pada generasi penerus pun juga lebih

terjamin. Oleh karena itu pemerintah terus berusaha menyusun strategi pembelajaran ke arah yang tepat.

Pembelajaran memiliki banyak cabang, dan salah satu cabang yang banyak diminati oleh masyarakat umum adalah pembelajaran bahasa. Bahasa juga merupakan salah satu alat untuk berkomunikasi, dengan bahasa manusia dapat mengungkapkan semua perasaannya baik melalui lisan maupun tulisan. Itulah mengapa mempelajari bahasa merupakan suatu hal yang penting. Salah satu bahasa yang banyak diminati oleh masyarakat adalah bahasa Arab, karena bahasa Arab adalah bahasa dasar untuk memahami syariat agama Islam.

Suatu pembelajaran dapat berjalan dengan efektif apabila metode yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik siswa. Dalam mempelajari bahasa Arab terdapat banyak metode, salah satu metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab adalah dengan metode *Drill*.

Metode *Drill* merupakan salah satu metode dalam pengajaran dengan melatih siswa pada materi pelajaran yang sudah diberikan. Kegiatan pembelajaran dengan metode *Drill* dilakukan dengan cara latihan berulang-ulang untuk menguasai kosakata.

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu penyelidikan terorganisasi, atau penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta untuk menentukan sesuatu. Kata penelitian adalah terjemahan dari kata *research* yang berasal dari bahasa Inggris. Kata *research* terdiri dari dua kata yaitu *re* yang berarti kembali dan *to search* yang berarti mencari. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian *research* (penelitian) adalah mencari kembali suatu pengetahuan. Tujuan penelitian adalah untuk mengubah kesimpulan yang telah diterima secara umum, maupun mengubah pendapat-pendapat dengan adanya aplikasi baru pada pendapat tersebut. Suatu penelitian dengan menggunakan metode ilmiah dinamakan sebagai penelitian ilmiah.¹

Penelitian ini memakai jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK diartikan sebagai penyelidikan ilmiah dalam bentuk refleksi diri yang melibatkan guru dalam situasi pendidikan dengan tujuan memperbaiki pemahaman dan keadilan tentang situasi atau praktik. Pendekatan Praktik diartikan sebagai hasil pengamatan suatu penelitian di tunjukan dengan fakta lapangan maupun berupa angka.² Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan menggunakan siklus mengacu pada empat komponen meliputi (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).³

¹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), 4.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 43.

³ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), 22.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan dengan tujuan dalam suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.⁴

Adapun data yang akan peneliti kumpulkan meliputi tes (*pre test, post test*), hasil wawancara, hasil observasi, hasil dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yaitu analisis data yang diperoleh berbentuk kalimat-kalimat dan aktifitas-aktifitas siswa dan guru. Model analisis yang digunakan oleh Miles dan Herman yaitu model mengalir (*flow model*), yang meliputi tiga hal yaitu mereduksi data, menyajikan data, serta menarik kesimpulan.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguasaan Kosakata

Dalam pengajaran suatu bahasa, tidak bisa terlepas dari penguasaan kosakata bahasa tersebut, demikian pula halnya dalam pengajaran bahasa Arab adalah dengan pengenalan kosakata terlebih dahulu. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kosakata berarti perbendaharaan kata, dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *mufradat*. Istilah kosakata juga merujuk kepada suatu daftar atau perangkat kata untuk suatu bahasa tertentu atau suatu daftar atau perangkat yang digunakan penutur suatu bahasa.⁶

Urgensi Kosakata

Dalam proses pembelajaran bahasa asing terdapat beberapa aspek yang harus dikuasai oleh siswa diantaranya yang utama adalah aspek kosakata. Dengan adanya penguasaan bahasa yang memiliki fungsi untuk berkomunikasi dengan baik, maka seorang siswa harus menguasai kosakata. Karena kosakata akan banyak membantu siswa dalam belajar bahasa asing terutama dalam menguasai keempat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis.

Oleh karena itu dalam bahasa manapun, kosakata mendapat perhatian besar untuk dipelajari tidak terkecuali bahasa Arab. Manusia mengungkapkan berbagai peristiwa dan pengalaman dalam kehidupannya dengan menggunakan katakata yang tersusun dalam kalimat, untuk itu penguasaan kosakata adalah suatu yang utama untuk dipelajari dan sebagai syarat bagi mereka yang ingin mahir dalam berbahasa, karena kualitas berbahasa seseorang jelas tergantung pada kualitas dan kuantitas

⁴ Ani Widayati, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Volume. 6, No. 1, 2008), 87.

⁵ Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 56.

⁶ Sumiati, and Nur'aini Aziz. "Metode *Drill* Dalam Peningkatan Penguasaan Kosakakata Bahasa Arab." *Al-Maraji'*, 2019, volume. 3, 4.

kosakata yang dikuasainya. Semakin banyak kosakata yang dikuasai, maka semakin besar juga kemungkinan untuk terampil berbahasa.⁷

Cara-Cara Pengajaran Kosakata

Adapun teknik dan tahapan pengajaran kosakata atau pengalaman belajar siswa dalam mengenal dan memperoleh makna *mufradat*:⁸

1) Mendengarkan Kata

Ini adalah tahap pertama dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan kata yang diucapkan oleh guru, baik yang berdiri sendiri maupun yang dalam kalimat. Apabila unsur bunyi dari kata sudah dikuasai siswa maka dalam dua atau tiga kali pengulangan, siswa telah mampu mendengarkan secara baik.

2) Mengucapkan Kata

Tahap berikutnya adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengucapkan kata yang didengarnya, mengucapkan kata baru membantu siswa mengingatnya dalam waktu yang lebih lama.

3) Mendapatkan Makna Kata

Berikan arti kata kepada siswa dengan sedapat mungkin menghindari terjemahan, kecuali kalau tidak ada jalan lain. Ada berbagai teknik yang bisa digunakan guru untuk menghindari terjemahan dalam menerangkan arti suatu kata, antara lain dengan memberikan konteks, definis sederhana, pemakaian gambar dan teknik-teknik yang lain.

4) Membaca Kata

Setelah siswa mendengar, mengucapkan, dan memahami makna kata-kata baru, guru kemudian menuliskannya di papan tulis dan setelah itu siswa diberi kesempatan untuk membacanya dengan suara kelas.

5) Menulis Kata

Akan sangat membantu penguasaan kosakata, kalau siswa diminta untuk menulis kata-kata baru yang dipelajarinya pada saat makna kata-kata itu masih segar dalam ingat siswa.

6) Membuat Kalimat

Tahap terakhir dari kegiatan pengajaran kosakata adalah menggunakan kata-kata baru itu dalam kalimat yang sempurna, secara lisan maupun tertulis.

⁷ Sumiati, and Nur'aini Aziz. "Metode *Drill* Dalam Peningkatan Penguasaan Kosakakata Bahasa Arab." *Al-Maraji'*, 2019, volume. 3, hal. 5.

⁸ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. (Malang: Misykat.), 98-102.

Urgensi Belajar Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab dalam Pendidikan Islam sangatlah penting, karena; pertama, bahwa sumber asli ajaran Agama Islam yaitu al-qur'an dan hadits ditulis dalam bahasa Arab, kedua, kitab-kitab karya para ulama yang membahas ilmu aqidah, tafsir, ushul, fiqhi, serta ilmu-ilmu yang lain ditulis dalam bahasa Arab, keetiga, kajian ilmu keislaman akan semakin berbobot apabila mengambil rujukan pada para ulama berbahasa Arab, keempat, hampir semua ibadah yang diucapkan menggunakan bahasa Arab, kelima, Bahasa Arab juga digunakan dalam forum berskala internasional seperti pada Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

Demikian bahasa Arab telah menunjukkan betapa penting kedudukannya dalam berbagai aspek, baik sebagai bahasa ibadah maupun bahasa komunikasi internasional. Sehingga mempelajari bahasa Arab merupakan salah satu kunci pokok untuk membuka pintu ilmu pengetahuan, baik agama, sosial, politik, ekonomi, dan kebudayaan.

Metode *Drill*

Seorang siswa perlu memiliki ketangkasan atau keterampilan dalam menguasai sesuatu. Sebab itu, di dalam proses belajar mengajar, perlu diadakan latihan untuk menguasai keterampilan tersebut. Maka salah satu teknik penyajian pelajaran untuk memenuhi tuntutan tersebut ialah teknik latihan atau *Drill*. Diharapkan dengan penerapan metode *Drill* mufradat siswa mampu menguasai mufradat, menerjemahkannya, dan mampu menggunakannya dalam jumlah (kalimat) yang benar. Artinya, tidak hanya sekedar hafal kosakata tanpa mengetahui bagaimana menggunakannya dalam komunikasi yang sesungguhnya.

Ada beberapa pendapat mengenai arti dari metode *Drill*, di antaranya adalah:⁹

- 1) Metode *Drill* adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan cara melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.
- 2) Metode *Drill* adalah suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu keterampilan atau menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen.
- 3) Metode *Drill* adalah suatu cara untuk menanamkan kebiasaankebiasaan yang baik dan juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.¹⁰

Dalam kitabnya Muqaddimah, Ibn Khaldun menjelaskan teori belajar yang semua konsepnya dibangun melalui konsep-konsep yang dikembangkan ahli psikolastik. Diantara teori belajar yang

⁹ Muradi Ahmad, *Bahasa Arab dan Pembelajarannya ditinjau dari Berbagai Aspek*, (Yogyakarta: Pustaka Prima, 2011), 185.

¹⁰ Syaiful, Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2010), 95.

beliau tawarkan adalah metode *Drill*. Ibn Khaldun melihat bahwa otak siswa bukanlah sebagai wadah yang harus dipenuhi oleh pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki seorang guru, tetapi ia merupakan sebuah potensi yang dapat tumbuh dan berkembang serta siap dan menerima sesuatu secara berproses. Untuk itu setiap pelajaran memerlukan pengulangan dan pembiasaan sebagai upaya pemantapan pemahaman ilmu seseorang. Alasan mengulang-ulang adalah karena kesiapan anak memahami ilmu pengetahuan atau seni berlangsung secara bertahap.¹¹

Tujuan Metode *Drill*

Setiap metode memiliki tujuannya masing-masing yang menjadikan guru memilih untuk menggunakan metode tersebut pada saat proses pembelajaran. Adapun penggunaan metode *Drill* dalam pembelajaran bahasa Arab bertujuan agar siswa: *Pertama*, memiliki keterampilan motorik/gerak, seperti menghafal kata-kata (*mufradat*), dan menulis huruf hijaiyyah; *Kedua*, memiliki kemampuan kecakapan intelek, seperti memahami tanda baca dan mengerti intonasi pada saat mempraktikkan percakapan (hiwar); *Ketiga*, memiliki keterampilan dari apa yang telah dipelajari.¹²

Macam-Macam Metode *Drill*

Ada tiga macam metode latihan yang masing-masing bisa berdiri sendiri atau bisa merupakan satu urutan yang merupakan kesatuan, yakni:¹³

Pertama: Latihan mekanis; Pada dasarnya latihan ini bertujuan menanamkan kebiasaan dengan memberikan stimulus untuk mendapatkan respon yang benar. Latihan-latihan ini bisa diartikan secara lisan atau tertulis, dan diintegrasikan dengan latihan keterampilan berbicara dan menulis.

Kedua: Latihan bermakna; Latihan bermakna ini dihubungkan dengan konteks atau situasi yang sebenarnya. Pemberian konteks dapat berupa: alat peraga dan situasi kelas.

Ketiga: Latihan komunikatif; Latihan ini menumbuhkan daya kreasi siswa dan merupakan latihan berbahasa yang sebenarnya. Oleh karena itu, latihan ini sebaiknya diberikan apabila guru merasa bahwa siswa telah mendapatkan bahan yang cukup (berupa kosakata, struktur, dan ungkapan komunikatif) yang sesuai dengan situasi atau konteks yang ditentukan.

¹¹ Ibn Khaldun, *Muqaddimah Ibn Khaldun, Ahmadie Thaha* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2014), 751.

¹² Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*, (Cipayung – Ciputat: GP Press, 2009), 135.

¹³ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. (Malang: Misykat, 2011), 86-95.

Langkah-Langkah Penerapan Metode *Drill*

Metode *Drill* mempunyai langkah-langkah di dalam pembelajaran bahasa Arab, agar pelajaran yang diberikan hendaknya relevan dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, langkah-langkah penerapan metode *Drill* adalah sebagai berikut:¹⁴

- 1) Persiapan:
 - a. Guru menyediakan peralatan yang diperlukan, misalnya: menyediakan buku pelajaran bahasa Arab, alat tulis, buku tulis, serta media pembelajaran pendukung lainnya.
 - b. Menciptakan kondisi anak untuk belajar, misalnya: mengabsen siswa-siswi.
 - c. Guru memperhatikan waktu ketika latihan agar tidak terlalu lama dan tidak terlalu singkat, karna jika terlalu lama akan membosankan. Masa latihan itu harus menyenangkan dan menarik sehingga menimbulkan optimisme dan rasa gembira yang bisa menghasilkan ketrampilan yang baik.
- 2) Pelaksanaan:
 - a. Guru memberi pengertian atau penjelasan sebelum latihan dimulai dan demonstrasi proses atau prosedur oleh guru dan siswa mengamatinya.
 - b. Guru mengutamakan ketepatan, dan memperhatikan kecepatan agar peserta didik melakukan kecepatan dan ketrampilan menurut waktu yang telah di tentukan.
 - c. Guru perlu memperhatikan perbedaan individual siswa, sehingga kemampuan dan kebutuhan masingmasing siswa dapat berkembang.
- 3) Evaluasi atau tindak lanjut:
 - a. Siswa diberi kesempatan mengadakan latihan (metode latihan).
 - b. Siswa membuat kesimpulan dari latihan yang ia lakukan.
 - c. Guru bertanya kepada siswa.
 - d. Guru meneliti hambatan yang timbul dan dialami peserta didik, sehingga dapat memilih atau menentukan latihan mana yang perlu diperbaiki.
- 4) Penutup:

Guru menjelaskan kembali secara ringkas pelajaran yang sudah diajarkan sebelum mengakhiri pelajaran.

Kelebihan Dan Kelemahan Metode *Drill*

Bahwa di dalam penerapan metode *Drill* mempunyai kelebihan dan kelemahan:¹⁵

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 95.

¹⁵ Yusuf Tayar, Anwar Syaiful, *Metode Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 66.

1) Kelebihan Metode *Drill*

Kelebihan dari penerapan metode *Drill* adalah : (a) berkat latihan yang sering dilakukan dalam waktu yang relatif singkat, siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan; (b) siswa memperoleh ilmu secara praktis menjadi lebih disiplin, mahir dan lancer; (c) menumbuhkan kebiasaan belajar siswa secara continue, belajar mandiri, serta siap dalam menggunakan keterampilannya.

2) Kelemahan Metode *Drill*

Adapun kelemahan dari penerapan metode *Drill* adalah : (a) menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian. (b) kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan. (c) Kebiasaan-kebiasaan yang otomatis dan kaku akan berkembang akibat pengulangan instruksi guru yang berulang.

Hasil Penelitian

Dalam mempelajari suatu bahasa tanpa terkecuali bahasa Arab, mahir dalam kecakapan merupakan hal yang utama. Oleh karena itu untuk dapat mewujudkan hal tersebut siswa diharuskan untuk memiliki perbendaharaan kosakata (*mufradat*) supaya dapat memahami serta mampu berbicara dengan bahasa tersebut. Sebab itu, di dalam proses belajar mengajar perlu adanya metode untuk menguasai keterampilan tersebut. Maka salah satu teknik penyajian pelajaran untuk memenuhi tuntutan tersebut ialah teknik latihan atau *Drill*.

Saat pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Permata Sunnah lebih tepatnya di kelas 2 SD (Ikhwan), pendidik menjumpai adanya kesulitan siswa dalam menerima penjelasan, banyak yang tidak memperhatikan, dan siswa terlihat bosan. Melihat hal tersebut pendidik akhirnya memilih untuk menggunakan metode *Drill* pada saat proses pembelajaran. Metode ini sangat praktis dan cocok untuk dipadukan dengan teknik pengajaran kosakata.

Penerapan metode *Drill* dan teknik pengajaran kosakata dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu; (a) diawali dengan siswa mendengarkan kata yang diucapkan oleh pendidik, (b) siswa mengucapkan bersama-sama kata yang telah di dengar, (c) pendidik mendeskripsikan makna dari kata tersebut, (d) siswa diberi kesempatan untuk menulis kata. Hal itu dilakukan secara berulang-ulang agar siswa dapat memahami dengan baik kosakata tersebut.

Selain itu pendidik juga sedikit memodifikasi dengan membentuk sebuah kelompok belajar. Tujuannya agar siswa tidak jenuh, lebih semangat, termotivasi, dan bersaing satu sama lain.

Bersamaan dengan proses pembelajaran di kelas, pendidik juga melakukan pengamatan dengan menguji hafalan kosakata bahasa Arab setiap peserta didik, dan mengadakan ulangan harian bersama. Hal ini dilakukan supaya dapat mengetahui seberapa besar efektivitas dan keberhasilan penggunaan metode *Drill* pada proses pembelajaran bahasa Arab di kelas 2 SD (ikhwan) PKBM Permata Sunnah, Sidoarjo.

Berikut ini adalah tabel hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *Drill* dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70.

Tabel 1. Hasil tes sebelum menggunakan metode *Drill*

NO	Keterangan	Skor
1.	Jumlah Siswa	30
2.	Siswa yang nilainya dibawah KKM	8
3.	Siswa yang nilainya diatas KKM	22
4.	Presentase	74%
5.	Kategori	Cukup

Tabel 2. Hasil tes sesudah menggunakan metode *Drill*

NO	Keterangan	Skor
1.	Jumlah Siswa	30
2.	Siswa yang nilainya dibawah KKM	4
3.	Siswa yang nilainya diatas KKM	26
4.	Presentase	87%
5.	Kategori	Baik

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tes pertama diikuti oleh 30 siswa dengan 22 siswa nilainya di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) sedangkan 8 siswa nilainya kurang dari KKM. Setelah pendidik menggunakan metode dril dan dilakukan tes ulang yang diikuti oleh 30 siswa, perolehan siswa yang nilainya di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 26 siswa, sedangkan siswa yang nilainya di bawah KKM hanya ada 4 siswa.

Kenaikan presentase yang awalnya 74% siswa nilainya di atas KKM menjadi 87% siswa nilainya di atas KKM, ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Drill* dalam pengajaran bahasa Arab terlebih pada pemahaman kosakata untuk kelas 2 SD PKBM Permata Sunnah Sidoarjo sangat efektif dan berhasil meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari kosakata bahasa Arab.

SIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Drill* dapat meningkatkan kemampuan menghafal serta kosakata Bahasa Arab siswa kelas 2 SD (Ikhwan) PKBM Permata Sunnah Sidoarjo. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil pada tes I sebesar 74% meningkat menjadi 87% pada tes II. Berdasarkan hasil tersebut siswa merasa senang dan lebih semangat dengan pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode *Drill* karena menghafal kosakata menjadi lebih terbiasa dan menyenangkan. Adapun kedisiplinan siswa saat proses pembelajaran berlangsung di kelas tergantung dari bagaimana pendidik dalam menguasai kelas. Hal ini bisa dilakukan dengan memotivasi siswa yaitu seperti menyebutkan keutamaan-keutamaan belajar bahasa Arab. Selain itu pendidik juga bisa merubah gaya belajar menjadi belajar kelompok supaya siswa mendapatkan suasana belajar yang baru, atau pendidik juga dapat memberikan kuis berhadiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- B. Milles, Matthew and A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Djamarah, Syaiful Bahri and Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Effendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Cipayung – Ciputat: GP Press, 2009.
- Khaldun, Ibn. *Muqaddimah Ibn Khaldun*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2014.
- Muradi, Ahmad. *Bahasa Arab dan Pembelajarannya ditinjau dari Berbagai Aspek*. Yogyakarta: Pustaka Prima, 2011.
- Siyoto, Sandu and Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015.
- Sumiati, and Nur'aini Aziz. "Metode *Drill* Dalam Peningkatan Penguasaan Kosakakata Bahasa Arab." *Al-Maraji'*, 2019, vol. 3.
- Tayar, Yusuf and Anwar Syaiful. *Metode Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Widayati, Ani. "Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. 6, No. 1, (2008).